

Implementasi Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual dan Video Editing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Teks Berita pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar

Ananda Aura Sifa¹, I Made Sutama², I Nengah Suandi³

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; ananda.aura@student.undiksha.ac.id

² Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; made.sutama@undiksha.ac.id

³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; nengah.suandi@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Project Based Learning;
Audio Visual;
Video Editing;
Speaking Skills

Article history:

Received 2024-03-27
Revised 2024-05-17
Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation, improvement of learning outcomes, and student responses to speaking skills through the application of the Project-Based Learning (PBL) model, supported by audio-visual media and video editing, in the teaching of news texts in Grade VII B at SMP PGRI 1 Denpasar during the 2023/2024 academic year. This classroom action research involved 33 students, with a focus on Indonesian language learning outcomes. Data were collected through observation, learning outcome tests, and student response questionnaires, and then analyzed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The findings indicate a significant improvement in students' speaking skills. The average class score in the pre-test was only 54.69%, which increased to 70% in the first cycle with the implementation of the PBL model assisted by audio-visual media. Further improvement was observed in the second cycle, where the average score reached 80.15% with the addition of video editing support, and all students met the criteria for learning objectives achievement. The success of this research was also corroborated by positive student responses to the PBL model.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

I Made Sutama

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; made.sutama@undiksha.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas eksistensi manusia dan mengembangkan individu yang cerdas (Candin, 2023). Pendidikan berkontribusi pada pembentukan kepribadian, etika, dan moralitas. Siswa akan terdidik di sekolah untuk mengidentifikasi minat dan kemampuan serta mengembangkan potensi mereka agar memiliki keterampilan untuk kehidupan sebagai bekal di masa depan (Pamungkas & Wantoro, 2020). Siswa diperkenalkan dengan berbagai

bidang akademik di sekolah untuk mengetahui kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memilih bidang studi yang sesuai. Setiap bidang studi memiliki tujuan pembelajarannya masing-masing, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting sebagai pengantar pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.4 Tahun 2022 tentang standart nasional yang menetapkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar, menengah, tinggi atau program pendidikan kesetaraan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang diantaranya berbicara (Juliani, Herlina, & Harunasari, 2019). Keterampilan berbicara memegang peranan utama dalam memfasilitasi komunikasi antarindividu. Kemampuan untuk berbicara dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan interpersonal yang kuat (Tabelessy, 2020). Kemampuan berbicara sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, terlibat dalam debat kelas dan memberikan presentasi yang baik (Hilaliyah, 2017). Hal ini juga membantu siswa membangun kemampuan akademis dengan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuannya dalam mengartikulasikan ide dan konsep (Fakhroh & Hidayatullah, 2018). Selain itu, keterampilan berbicara membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis yang dapat mengarah pada kesuksesan (Antara et al., 2022). Siswa harus dibimbing oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan baik agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui komunikasi yang efektif (Tulak, Tadius, & Lebo, 2023). Pemilihan strategi atau pendekatan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Latihan yang berulang-ulang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara, karena hal ini memungkinkan siswa untuk mengelola ide gagasan mereka dan menyampaikannya secara efektif melalui lisan (Mukhibat, 2013).

Fakta yang terjadi di lapangan, anak-anak kurang aktif dan cenderung pasif, sehingga membutuhkan praktik pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi. (Afifatul Hikmah, 2021). Kemudian ditemuinya permasalahan terkait rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar. Dilihat dari kondisi aktivitas belajar siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar terdapat kurangnya interaksi dari peserta didik pada saat diberikan pertanyaan oleh guru dan tidak mampu menjawab. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum biasa menggunakan kesempatannya untuk berlatih berbicara yang mengakibatkan peserta didik mengalami kegugupan dan tidak percaya diri pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun sekedar menyampaikan gagasannya secara langsung. Permasalahan lainnya juga ditemukan atas kurangnya media pembelajaran yang menunjang pembelajaran dan dapat dijadikan referensi ataupun contoh yang dapat peserta didik lakukan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Berdasarkan observasinya, keterampilan berbicara dianggap sulit oleh peserta didik karena karena ketidakmampuannya mengorganisasikan bahasa yang terstruktur serta adanya rasa khawatir dan ragu-ragu. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Denpasar mengatakan, rata-rata peserta didik dapat melakukan aktivitas komunikasi lisan dengan cara membacakan secara lantang terhadap sesuatu yang ditemuinya pada buku pendamping dan menirunya persis sesuai teks. Dari hasil pengamatan tersebut, mengharuskan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan merancang model pembelajaran yang inovatif serta menyediakan sarana yang dapat dijadikan acuan yang kemudian dapat dicontoh sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Model *Project Based Learning* dapat menjadi pilihan sebagai solusi atas permasalahan keterampilan berbicara yang terjadi di kelas (Nicolaas, 2023). Model *Project Based Learning* mengajak peserta didik untuk belajar merancang suatu proyek yang akan dibuat, menghadapi rintangan pada proses serta memecahkan masalah, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif pada alur pembelajaran (Setiawan, Sumilat, Paruntu, Monigir, & Monigir, 2022). Model *Project Based Learning* dapat diterapkan sebagai belajar individu maupun berkelompok. Kemudian, media pembelajaran yang akan dipilih juga harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta relevan untuk

dijadikan penunjang pada penerapan model pembelajaran. Media audio visual berupa video dapat dijadikan referensi sarana pendukung keterampilan berbicara karena terdapat fitur suara yang dapat didengar, visual dapat dilihat dan dijadikan bantuan peraga (Hayati, Suriasyah, Purwanti, & Agusta, 2024). Menggunakan media audio visual diperlukan juga adanya media penyunting, seperti video editing apabila ingin mengubahnya ke dalam bentuk proyek lain. Jika dibahas kembali, model *Project Based Learning* pastinya akan memerlukan media bantuan untuk menghasilkan proyek yang akan dirancang dan dikembangkan untuk ragam keterampilan.

Menyikapi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar, dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* pembelajaran teks berita pada bidang studi Bahasa Indonesia dapat menjadi kesempatan untuk menyusun pembelajaran keterampilan berbicara agar meningkat dengan media bantuan mengerjakan proyek berupa audio visual dan video editing. Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* menyudahi aktivitas belajar yang pasif di kelas dikarenakan kontribusi keaktifan peserta didik yang ditekankan agar dapat menyelesaikan konten proyek yang akan dibuat (Agustus & Warohmah, 2023). Dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan peserta didik untuk bertukar pikiran yang disampaikan secara verbal (Oktaviani & Marliana, 2021). Pada penelitian ini mengimplementasikan model *Project Based Learning* karena berkaitan dengan permasalahan yang ditemui terhadap kurangnya keaktifan peserta didik pada saat proses belajar yang mengakibatkan rendahnya interksi antar peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan merancang suatu proyek dalam kelompok berbantuan media audio visual dan video editing dengan harapan peserta didik dapat sedalam-dalamnya menyampaikan informasi berita fakta mengandalkan kemampuan berbicara. Sebagaimana penelitian sebelumnya membahas *Project Based Learning* menyatakan bahwa implementasi PjBL dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang di antara berbicara pada siswa SMAN 1 Kebanjaha, Sumatra Utara (Tarigan, 2021). Selain keterampilan berbicara, implementasi PjBL dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis peserta didik kelas VII B di SMP Sapta Andika (Wulandari, 2023). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, meningkatkan keterampilan berbicara dan mendapatkan respons peserta didik dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing pada siswa kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan subjek satu kelas yang terdiri dari 33 peserta didik. Penentuan subjek ini didasari oleh permasalahan keterampilan berbicara di masing-masing kelas yang paling rendah. Diimplementasikannya model *Project Based Learning* dengan sintak 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) penyusunan jadwal, 4) pengawasan kemajuan proyek, 5) pengujian hasil dan 6) pengevaluasian pengalaman (Wulandari, 2023) terhadap masing-masing siklus pelaksanaan tindakan. Adapun siklus tindakan kelas meliputi rencana, pelaksanaan, observasi, hasil dan refleksi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi berupa catatan kejadian pelaksanaan tindakan pada saat peserta didik mengerjakan proyek. Kemudian menggunakan metode tes sebagai alat untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik berupa rubrik penilaian untuk membandingkan peningkatan hasil belajar. Metode tes yang digunakan dalam penugasan yang diterapkan kepada peserta didik ini adalah proyek presentasi pada pembelajaran teks berita, di mana peserta didik dapat menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok tentang ringkasan isi, tujuan serta unsur yang terdapat pada berita kemudian disampaikannya melalui lisan menggunakan bahasa yang baik. Adapun rubrik penilaian tes hasil belajar presentasi peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai			
		Tidak Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Sangat Mampu
1.	Kesesuaian isi teks berita	5	10	15	20
2.	Unsur teks berita	5	10	15	20
3.	Penggunaan bahasa	5	10	15	20
4.	Kejelasan	5	10	15	20
5.	Vokal dan artikulasi	5	10	15	20

Ketuntasan nilai peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar apabila telah memperoleh nilai ≥ 75 , nilai tersebut juga menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai hasil belajar keterampilan berbicara yang sudah didapat kemudian dianalisis menggunakan sistem norma absolut atau penilaian yang berdasarkan acuan patokan dengan rumus.

$$\text{Rumus rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Selain metode observasi dan tes yang digunakan untuk memperoleh data, penelitian tindakan kelas ini juga menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan respons dari peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *Project Based Learning*. Respons dari pengisian kuesioner berguna untuk bahan refleksi pada saat pelaksanaan siklus tindakan kelas sebagai bentuk tindak lanjut yang akan berlangsung dan mengetahui jawaban dari peserta didik. Kuesioner yang telah dirancang terdapat 10 pernyataan tertulis. Hasil respons yang didapat akan dianalisis pada setiap kategori dengan jumlah peserta didik yang memilih kategori tersebut untuk mengetahui besar persentasenya, lalu menjumlah semua kategori dan mengkalkulasikannya sebagai perolehan persentase rata-rata respons peserta didik. Presentase rata-rata pada skor $80\% < N \leq 100\%$ merupakan kriteria sangat setuju, skor $60\% < N \leq 80\%$ kriteria setuju, skor $40\% < N \leq 60\%$ kriteria cukup setuju, $20\% < N \leq 40\%$ kriteria kurang setuju dan $0\% < N \leq 20\%$ kriteria sangat tidak setuju. Data kuesioner dihitung menggunakan rumus.

$$\text{Presentase perkategori} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah dilakukannya tindakan kelas pada kelas VII B, terdapat 1 kali *pre-test* dengan jumlah 3 kali pertemuan dan menerapkan model belajar yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran berbantuan bacaan teks berita yang terdapat dalam buku pendamping, kemudian peserta didik bersama kelompoknya menyampaikan kembali isi berita dengan cara presentasi. Data observasi yang diperoleh pada pelaksanaan *pre-test* adanya peserta didik kurang terlibat aktif, enggan bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan belum sepenuhnya memahami materi serta tidak terbiasa menjawab pertanyaan secara spontan. Artinya, aktivitas belajar peserta didik hanya dominan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Nilai hasil belajar keterampilan berbicara pada *pre-test* jauh di bawah rata-rata kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil yang tidak memuaskan tersebut, kemudian diimplementasikannya model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual pada siklus I dan penambahan media pembelajaran berupa video editing pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara. Berdasarkan pelaksanaan tindakan tersebut mendapatkan data observasi yang menunjukkan perubahan sikap pada peserta didik terlebih pada hasil tes

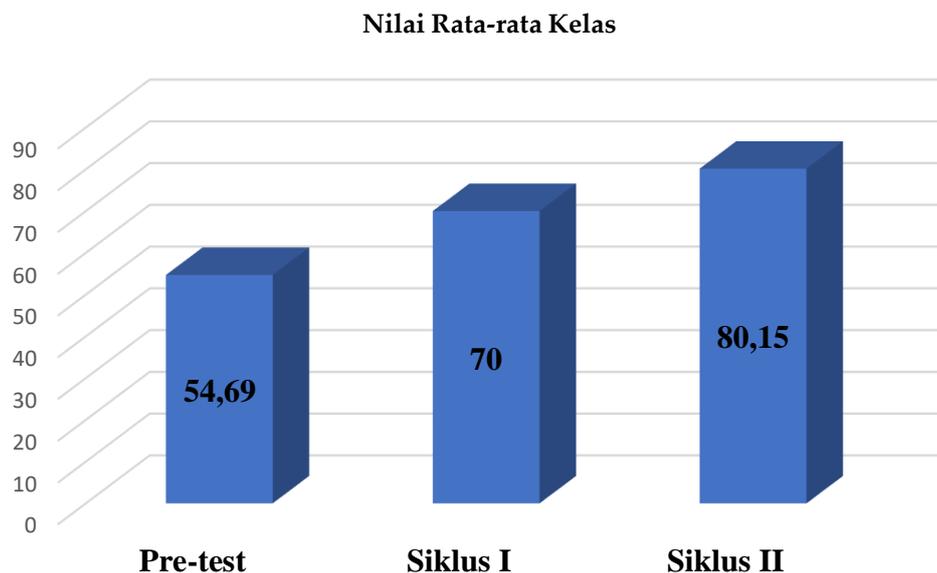
keterampilan berbicara. Data hasil belajar keterampilan berbicara *pre-test* dan kedua siklus dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII B dalam Pembelajaran Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	<i>Pre-test</i>	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Kesesuaian isi teks berita	400	525	610	Meningkat
2.	Unsur teks berita	410	575	660	
3.	Penggunaan bahasa	295	355	410	
4.	Kejelasan	330	425	485	
5.	Vokal dan artikulasi	185	430	480	
JUMLAH		1.805	2.310	2645	
RATA-RATA KELAS		54,69	70	80,15	
NILAI PRESENTASE		54,69%	70%	80,15%	
TUNTAS KKTP		2	11	33	
BELUM TUNTAS KKTP		31	22	0	

Rekapitulasi nilai hasil belajar tersebut dihitung menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) atau norma absolut dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes penugasan proyek keterampilan berbicara secara ringkas dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII B dalam Pembelajaran Teks Berita



Berdasarkan grafik 1, maka data tes terhadap hasil belajar keterampilan berbicara terdapat peningkatan. Hal ini dinyatakan dari nilai rata-rata kelas yang telah dikalkulasi dan dibandingkan hasilnya pada pelaksanaan *pre-test* dan siklus sebelumnya. Kemudian diperolehnya respons peserta didik dari hasil pengisian kuesioner pada pelaksanaan masing-masing siklus penelitian yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Respons Siswa Kelas VII B

No.	Alternatif Jawaban	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	177	53,64%	161	48,78%
2.	Setuju	137	41,52%	159	48,18%
3.	Cukup Setuju	16	4,84%	10	3,04%
4.	Kurang Setuju	0	0%	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
Total		330	100%	330	100%

Jika dilihat dari Tabel 3, maka terdapat perbedaan tanggapan dari respons peserta didik terkait alternatif jawaban dari butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Alternatif jawaban cukup setuju mendapat presentase yang paling sedikit dan dominan lebih dari separuh jumlah peserta didik dalam kelas menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di tahun ajaran 2023/2024 pada siswa kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar semester genap kurikulum merdeka dengan jumlah keseluruhan 33 peserta didik. Subjek penelitian tindakan kelas ini dibelajarkan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media audio visual dan video editing untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran teks berita. Media pembelajaran yang dipilih digunakan untuk sarana penunjang pembelajaran dan media untuk membuat proyek sajian ulang liputan berita (*recreate* liputan berita) secara berkelompok. Berdasarkan hasil tindakan kelas, terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengasah keterampilan berbicara dan menjadi solusi atas rendahnya keterampilan berbicara. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar pelaksanaan siklus I dengan bantuan media audio visual yang menyatakan peserta didik semakin responsif, menjawab pertanyaan secara lisan serta berani bertanya apabila menemukan permasalahan dalam proses mengerjakan proyek. Namun, kendala yang dihadapi peserta didik dalam kelompok pada aktivitas presentasi sebagai tes keterampilan berbicara adalah minim mengelola kata menggunakan bahasanya sendiri, sehingga masih banyak melihat catatan diskusi pada saat presentasi, selain itu adanya kesalahpahaman dalam mendefinisikan unsur *why* dan *how* karena banyak siswa yang beranggapan bahwa kedua unsur teks berita tersebut sama. Dari munculnya permasalahan tersebut kemudian dijadikannya evaluasi serta refleksi untuk melaksanakannya tindak lanjut pada siklus II dengan ditambahkan media video editing sebagai sarana mengemas belajar presentasi, memanfaatkan fitur *dubbing* untuk menyampaikan informasi dalam bentuk sajian berita yang dialih wahanakan menjadi sebuah proyek liputan berbasis digital. Menggunakan fitur perekam suara yang tersedia pada aplikasi video editing dalam melakukan teknik *dubbing* dapat memberikan latihan berbicara kepada peserta didik dengan memperhatikan vokal dan artikulasi sebagai pewarta berita. Media pembelajaran audio visual yang dipakai pada siklus I dan video editing yang digunakan sebagai media pembelajaran pada siklus II ini memiliki kaitan pada proyek yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai peraga keterampilan berbicara yang dikemas ulang dalam sajian liputan berita. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII B kembali meningkat menjadi 80,15% dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang tuntas.

Implementasi model *Project Based Learning* dan memodifikasinya dengan media audio visual serta video editing sebagai sarana pendukung aktivitas belajar secara berkelompok dapat memberikan pengaruh serta peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara yang sebelumnya dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik telah membangun gotong royong, bertanggung jawab menyelesaikan proyek secara sistematis dengan mengandalkan kemampuan komunikasi antar anggota dan guru dengan baik. Merancang suatu proyek untuk menampilkan presentasi di depan

kelas serta menyusun strategi sajian liputan berita memerlukan koordinasi yang banyak dan terencana. Model *Project Based Learning*, menekankan peserta didik untuk terlibat langsung pada aktivitas belajar, mengeksplorasi serta memberikan pengalaman memecahkan masalah terkait tantangan yang diberikan oleh guru untuk menambah potensi pada dirinya menghadapi situasi hal yang berbeda (Agung Maulana Irsyad & Dewi Anggraini, 2023). Beberapa kelebihan menggunakan model *Project Based Learning* dalam mengasah keterampilan, diantaranya adalah memberikan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Nahdiah & Handayani, 2021). Dalam praktik keterampilan berbicara ini pada dasarnya adalah berlandaskan dari hasil diskusi kelompok yang disusun menjadi sebuah naskah. Berbicara berlandaskan naskah merupakan pembicara membacakan naskah yang sudah disusun dan dilaksanakan dalam situasi yang bersifat resmi, salah satunya dilakukan dalam melaporkan berita di televisi (Harianto, 2020). Naskah tertulis tersebut kemudian dipelajari dan dipresentasikan berdasarkan cara pengucapannya. Namun, belajar berbicara melalui hafalan tentu membutuhkan latihan. Keberhasilan penelitian ini selain dilihat dari tes hasil belajar yang meningkat juga dikuatkan dari respons peserta didik dalam kuesioner yang salah satunya menyatakan bahwa penugasan berbasis proyek atau *Project Based Learning* memberikan arah yang mudah untuk diterapkan dalam mengasah *skill* berbicara, membuat aktivitas belajar lebih bermakna dan media audio visual dan video editing membantu untuk membuat karya yang seolah-olah nyata. Model *Project Based Learning* dalam penelitian ini dinyatakan mampu meningkatkan keterampilan berbicara sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Mujianto (2023) juga menyatakan bahwa relevansi pelaksanaan *Project Based Learning* di SMP dengan karakteristik hipotesis pemantau memiliki keterkaitan untuk membantu keterampilan berbicara dikarenakan pada tahap pelaksanaannya PjBL berfungsi serta berperan aktif untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan guru pada setiap prosesnya sehingga dapat termonitoring dengan baik (Agustin & Mujianto, 2023). Selain itu, tidak hanya berhasil dalam mengembangkan *skill* berbicara, namun *Project Based Learning* juga dapat mengasah *skill* keterampilan berbahasa lainnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Candin (2023) menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Outdoor Study* berdampak positif yang signifikan terhadap keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan terdapat peningkatan pada rata-rata keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia kelompok eksperimen setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran PjBL berbasis *Outdoor Study* pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus 1 Dalung (Candin, 2023). Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing telah berhasil dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Denpasar tahun ajaran 2023/2024.

Berdasar analisis yang telah dilakukan, ditemuinya implikasi sebagai alternatif dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang terdiri atas implikasi teoretis dan praktis. Implikasi secara teoretis dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian yang mengkaji model pembelajaran berbasis proyek dengan mengolaborasi media audio visual dan video editing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan *skill* berbahasa, khususnya pada keterampilan berbicara di Sekolah Menengah Pertama. Implikasi praktisnya, peserta didik dapat belajar langsung atau *student centre learning*, dilatih untuk aktif serta kreatif, menuntaskan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian aktivitas belajar di kelas menjadi lebih bermakna. Implikasi untuk guru, dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang sesuai dengan kompetensi capaian pembelajaran. Implikasi bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan kebijakan dan menyediakan pembinaan untuk guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Implikasi bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sumbangan ide atau sumber referensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing ini juga berdampak positif bagi pembelajaran lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing dapat menjadi solusi atas rendahnya keterampilan berbicara pada pelajaran teks berita siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar. Selain itu, memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar, merubah sikap dan mengasah potensi dalam diri peserta didik menjadi lebih kreatif serta bertanggung jawab. Hasil analisis yang didapat menunjukkan *pre-test* memperoleh nilai rata-rata kelas hanya 54,69. Meningkatkan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I menjadi 70, kemudian meningkat kembali pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai 80,15 dengan keseluruhan siswa mendapat nilai tuntas. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada kepala sekolah beserta guru agar dapat menyusun aktivitas belajar yang kreatif, inovatif untuk mengupayakan hasil belajar peserta didik dengan optimal, memilih media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Saran bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ide dan sumber referensi kemudian dikembangkan secara berkelanjutan pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* sebagai solusi menyikapi permasalahan tindakan kelas.

REFERENSI

- Afifatul Hikmah, S. N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 59. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.739>
- Agung Maulana Irsyad, & Dewi Anggraini. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1508>
- Agustin, D. A., & Mujianto, G. (2023). Relevansi Hipotesis Pemantau dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Project Based Learning* di SMP *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal ...*, 6, 88–100.
- Agustus, N., & Warohmah, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PJBL*) Dan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023 di lapangan dari hasil observasi penulis di ke. 1(4).
- Antara, H., Diri, K., Kecemasan, D., Putri, P. N., Purwani, R., Winarni, L. M., & Tangerang, S. Y. (2022). The Relationship Between Confidence and Anxiety on English Speaking Skills. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), Page.
- Candin, A. D. (2023). Model *Project Based Learning* (*Pjbl*) Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia. 7(3), 408–415.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>
- Juliani, Herlina, & Harunasari, S. Y. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui *Project Based Learning* Menggunakan Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 6 Oktober (Prosiding Seminar Pendidikan), 1–14.
- Mukhibat. (2013). *Manajemen Berbasis Madrasah : Praktik Dan Riset Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Press

- Ponorogo. Diambil dari <http://repository.iainponorogo.ac.id/68/>
- Nahdiah, A., & Handayani, S. L. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Google Meet terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2377–2383.
- Nicolaas, F. F. (2023). Pengaruh Project Based Learning Dalam Hasil Belajar Peserta Didik Smk Unitomo Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.20038>
- Oktaviani, R., & Marliana, N. L. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., Monigir, N. N., & Monigir, N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
- Tabelessy, N. (2020). Keterampilan Berbicara Berbasis Metode Ekstemporan Bagi Siswa Smp. *Jurnal Tahuri*, 17(1), 8–15. <https://doi.org/10.30598/tahurivol17issue1page8-15>
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Tulak, H., Tadius, & Lebo, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 94–98. <https://doi.org/10.47178/y3j0dx55>
- Wulandari, N. M. D. S. (2023). *Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Reativitas Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Vii B Smp Sapta Andika*.

